

STUDI ANALISIS PASCA PANDEMI: PENGARUH PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING TERHADAP MENTAL SPIRITUAL SISWA SMP

Amma Chorida Adil, Muhammad Faiz, Abdul Mukhlis

UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

ammachoridaadila@mhs.iainpekalongan.ac.id

muhammadfaiz@mhs.iainpekalongan.ac.id

abdul.mukhlis@iainpekalongan.ac.id

Abstrak

| | |
|---|--|
| <p>Article History <i>Received</i> : 04-07-2022 <i>Revised</i> : 20-07-2022 <i>Accepted</i> : 22-07-2022</p> | <p><i>Learning PAI online raises various problems that have an impact on students' mental and spiritual. The object of this research study is junior high school students because they have an unstable nature and patterns of thinking. The purpose of this study was to determine the problems of the impact of the weak mental and spiritual students. So that efforts can be made to develop students with the application of PAI subjects. This study uses descriptive qualitative methods in the analysis that has been carried out to solve post-pandemic problems. The results of this study indicate that the online learning provided by the teacher is expected to be effective and ideal. However, not all subjects can apply this because of the challenges and obstacles, especially in PAI lessons. Because there are 6 basic topics of discussion including Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadith, Fiqh, and History of Islamic Culture (SKI). Online learning on PAI subjects turned out to have an effect on students' mental and spiritual. Most students who are mentally and spiritually weak will have various disorders of morality. For this reason, there is a need for mental spiritual development from PAI learning such as advice from the al-Qur'an and Hadith.</i></p> |
| <p>Keywords : <i>Covid-19 Pandemic,</i> <i>Islamic Religious Education (PAI), Middle School Online Learning,</i></p> | |

Pendahuluan

Sejak tersebarnya berita Indonesia darurat pandemi Covid-19, maka diterapkan pula pembatasan sosial di tempat publik. Tujuan utama pembatasan sosial yaitu untuk memutus penyebaran virus covid-19. Tentu pembatasan ini

berpengaruh terhadap sistem pemerintahan, pendidikan, social budaya, dan ekonomi. Khususnya di bidang pendidikan yang semula pembelajaran tatap muka, dialihkan menjadi daring atau *online*. Interaksi antara guru dan murid sangatlah terbatas hanya melalui bantuan teknologi digital yang tersambung dengan koneksi internet. Aplikasi yang digunakan bisa berupa grup *Whatsapp*, *google classroom*, sedangkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru menggunakan aplikasi *google meet* atau *zoom*.

Pembelajaran daring awalnya merupakan hasil uji coba kecanggihan teknologi dalam mengatasi problematika pendidikan. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, teknologi digital dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran yang efisien. Bagi bidang pendidikan, dampak positif dari teknologi digital di antaranya bisa menghemat waktu, komunikasi tetap berjalan meskipun jaraknya jauh, memudahkan dalam pengumpulan tugas sekolah, dan administrasi sekolah bisa terkontrol. Di sisi lain, problematika yang terjadi tidak semua guru paham penggunaan media belajar daring yang tepat untuk pembelajaran. Apalagi sekolah yang berada di tempat jauh dengan perkotaan. Fasilitas sekolah dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat menjadikan guru kesulitan. Kendala tersebut membuat beberapa guru memutuskan grup *Whatsapp* sebagai media pembelajaran, dikarenakan sistem kerjanya mudah hanya berupa tulisan. Ketidakefektifan pembelajaran daring dikhawatirkan akan mencetak murid yang malas untuk belajar. Selain itu, hampir mayoritas guru yang berusia lanjut dan tidak paham dengan teknologi, cenderung memberikan tugas saja tanpa penjelasan materi.

Salah satu kebijakan pembelajaran daring dari pemerintah adalah adanya perubahan dalam silabus penilaian siswa. Penilaian pencapaian kinerja, sikap, ketrampilan, moral, dan evaluasi siswa lebih disederhanakan dari sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap jenjang pendidikan sekolah, harus beradaptasi sesuai kebijakan baru. Guru diharapkan pandai mentransfer ilmu sehingga membentuk keterampilan bagi siswa. Dalam hal ini menurut Widiastuti (dalam Rosnaeni, 2021), keterampilan atau skill merupakan keahlian untuk melaksanakan proyek secara lancar dan jeli. Kemudian menurut Hari Amirullah keterampilan diartikan sebagai suatu perbuatan untuk mencapai tingkat kemahiran (Rosnaeni, 2021).

Begitu juga dengan keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi landasan akhlak para pelajar. Akhlak atau perilaku yang baik dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan dan pemahamannya mengenai pendidikan yang diajarkan oleh guru. PAI. Untuk itu, dalam praktiknya menuntut para siswa mampu menjalankan ibadah wajib seperti sholat dan cara bersuci (*wudhu*) yang didampingi langsung oleh guru. Akan tetapi, karena situasi pandemi membuat guru kesulitan untuk memantau keterampilan siswa.

Terkait dengan problematika PAI secara daring, sudah jamak diteliti di antaranya artikel dengan judul “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat” yang ditulis oleh Muhammad Nurul Mubin (Mubin, 2021: 15). Pembahasan artikel mengenai metode dalam pembelajaran PAI secara daring bagi sekolah menengah bisa berupa *Visual Based Learning* dan bisa juga *Project Based Learning*. Rujukan penelitian ketiga berjudul Pembelajaran Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya (Latipah & Awalliyatunnisa, 2021). Berdasarkan isi dari artikel

tersebut, pembelajaran PAI secara daring dapat menimbulkan berbagai problematika bagi sekolah yang belum siap menerapkan sistem baru.

Tidak hanya itu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) juga mempengaruhi pembelajaran daring. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik. Dari faktor-faktor tersebut artikel ini mengungkapkan, bahwa guru harus senantiasa membimbing dan memiliki cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Pendangan tersebut dikemukakan oleh Ali Mubin dengan judul artikel Upaya Guru Mengatasi Problematika Siswa Dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Di SMP Negeri 15 Tangerang Selatan (Muhammad Farhan, 2021). Kemudian peran guru PAI untuk menghadapi persoalan internal yaitu menggunakan media yang praktis, mudah, menarik, dan fleksibel, memiliki niat dan semangat untuk mendidik. Kegiatan mengajar yang disesuaikan, diwujudkan, dan diprioritaskan untuk siswa adalah bagian dari upaya mengatasi kendala eksternal. Hal tersebut merupakan solusi yang dipaparkan dalam skripsi Diyah Nirmaladewi dengan Judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Ponorogo (Nirmaladewi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran PAI secara daring terhadap mental spiritual siswa SMP. Menurut Yahya Jaya kesehatan mental merupakan terwujudnya keserasian yang serius antara fungsi-fungsi kejiwaan serta terciptanya penyesuaian diri sendiri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia di dunia dan di akhirat (Rosmalina, 2016). Mental spiritual bagi seorang siswa sangatlah penting untuk jiwa, sebab memberikan cerminan terhadap perilaku yang berlandaskan agama Islam. Pertumbuhan mental spiritual seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan individu dan lingkungan internal terutama keluarga. Karena setiap pertumbuhan siswa ada masanya untuk dapat berkembang dan melakukan sesuatu dari rasa keingintahuan. Masa remaja pada anak menurut pandangan piaget adalah masa dimana individu berintegrasi dengan orang dewasa. Anak remaja mulai merasa dalam tingkatan yang sama dengan orang dewasa. Pada masa ini terjadi peralihan begitu pesat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Timbul ekspresi dominan egosentris seperti membuat kegaduhan dan keributan (Diananda, 2019: 22).

Permasalahan yang berkaitan pasca pandemi banyak anak SMP salah pergaulan disebabkan hilangnya nilai spiritual dalam dirinya. Ketertarikan penulis dalam meneliti kondisi saat ini disebabkan moral dan etika berperilaku yang tidak sopan kepada orang tua. Kemudian juga lebih memprioritaskan pergaulan teman-teman sebaya dari pada moral dan etika perilaku. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari jarang ditemukan anak-anak remaja yang ikut sholat jama'ah dimasjid setempat. Tidak mengikuti rutinan untuk mengaji karena mereka lebih mementingkan bermain handphone dan adanya anggapan bahwa tugas sekolah itu banyak. Oleh sebab itu, data penelitian diperoleh ketika pembelajaran PAI siswa SMP saat pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk melihat kondisi mental spiritual anak SMP pasca pandemi dari segi perilakunya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi literatur dengan mengambil sampel pada berbagai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika pandemi. Pengumpulan data bersumber dari artikel jurnal ilmiah, berita dari pemerintah daerah, hasil riset dari skripsi dan buku-buku. Analisis data menggunakan teknik perbandingan, yaitu membandingkan data yang diperoleh kemudian disimpulkan secara keseluruhan untuk menemukan hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskripsi dari teori yang menyatakan perlu adanya pembinaan nilai spiritual bagi anak SMP. Maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yang setelah pandemi berpengaruh terhadap mental spiritual anak atau pelajar. Harapannya penelitian ini mampu membuktikan bahwa proses pembelajaran PAI sangat berpengaruh signifikan terhadap mental spiritual anak SMP.

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran daring mulai dipemberlakukan semenjak kebijakan dari pemerintah mengenai dampak negatif virus covid-19. Kebijakan tersebut lebih mengutamakan kesehatan tubuh bagi para pendidik dan peserta didik. Sehingga awal tahun 2020 pembelajaran seluruh jenjang pendidikan dialihkan menjadi daring. Adapun nama lain dari pembelajaran ini seperti pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh. Menurut Meildawati dkk, dalam bukunya, Efendi berpendapat bahwa pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun karena siswa dan guru tidak berada di lokasi yang sama, maka diperlukan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan (Sobron et al., 2019: 12). Kemudian juga menurut Isman pembelajaran yang memerlukan jaringan internet disebut dengan pembelajaran online (Basir, 2021: 35). Dari definisi yang dikemukakan para ahli, pemerintah juga berupaya melakukan sosialisasi baik menggunakan sosial media maupun media massa lainnya. Setelah berbagai sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, kemudian definisi mengenai pembelajaran daring sudah bisa diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Perlu dipahami kembali fenomena pembelajaran daring hampir seluruh administrasi lembaga sekolah mengalami perubahan cukup signifikan. Pada media belajar-mengajar yang semula tatap muka kemudian berganti sebatas menggunakan media perantara seperti *zoom*, *google meet*, *Whatsapp*, *google classroom*, dan *moodle*. Hal ini menunjukkan sebuah inovasi supaya para generasi penerus bangsa mampu melek teknologi. Terciptanya teknologi komunikasi berusaha untuk mempermudah menjalin interaksi meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Perkembangan zaman terus maju, maka pembelajaran daring menuntut para peserta didik terutama yang sudah duduk di perguruan tinggi menciptakan sebuah inovasi baru terkait dengan pendidikan. Adanya pembelajaran daring ini juga solusi jitu dalam pendidikan di era pandemi. Pendidikan masih bisa berjalan dengan mengandalkan teknologi (Cahyani et al., 2020: 46). Dengan begitu dalam

dunia pendidikan tidak mengalami kemunduran atau bahkan sampai pemberhentian. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran daring diharapkan mampu menciptakan sistem belajar-mengajar yang efektif dan ideal di masa pandemi. Dalam proses pembelajaran setiap lembaga pendidikan memperhatikan kompetensi dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki beberapa aspek yang kompleks. Seperti memperhatikan aspek pedagogis, psikologi, psikomotorik dan kognitif peserta didik. Sehingga pemaknaan pembelajaran daring bukan hanya sekedar menyampaikan materi melalui media pelantara dan jaringan internet. Dari sini, penerapan pembelajaran daring yang efektif dan ideal dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dari pendidik. Guru yang bertanggungjawab menjadikan diskusi pembelajaran memenuhi teori pembelajaran konstruktivisme, yang dimana siswa berperan aktif. Meskipun faktanya tidak semudah dengan pembelajaran tatap muka, setidaknya kreatifitas dari pendidik berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Memodifikasi teori konstruktivisme bisa dilakukan dengan menayangkan video pembelajaran terlebih dahulu. Dengan begitu, ada sebuah interaksi yang terjalin terkait materi yang dijelaskan. Durasi video yang tidak terlalu panjang dan menarik akan menjadikan siswa penasaran dengan materi selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, pembelajaran daring memiliki beberapa urgensi di antaranya: *Pertama*, Pembelajaran yang fleksibel, hal ini disebabkan karena pembelajaran model demikian bisa diselenggarakan di mana pun dan kapan pun. *Kedua*, Potensi anak akan mudah dikenali, dalam hal ini, orangtua atau wali anak didik akan terbantu untuk mengenali dan mengarahkan potensi anak-anaknya dengan mudah. *Ketiga*, Memungkinkan anak didik untuk secara optimal bereksplorasi terhadap kapasitasnya, pembelajaran daring mendorong anak untuk merdeka dalam kegiatannya selama belajar. Hal ini akan memunculkan kesadaran anak untuk belajar tanpa disuruh atau dipaksa. (Tengah, 2022).

Dengan demikian, tentu menjadikan kelebihan tersendiri bagi pihak sekolah, pendidik dan peserta didik yang mampu memanfaatkannya secara baik. Namun, disisi lain tidak semua jenis mata pelajaran bisa menerapkan pembelajaran daring secara ideal. Khususnya mata pelajaran PAI yang secara dominan banyak siswa yang sering menyepelkan materi yang diberikan oleh guru. Secara umum dijenjang pendidikan SMP kendala pembelajaran daring bagi anak remaja adalah mereka banyak bermain handphone. Apalagi jika yang sering dilihat berupa sosial media seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook* pasti dapat mempengaruhi pola berpikir, moral dan psikisnya.

Tantangan Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMP

Pembelajaran PAI dari data menteri pendidikan agama Islam dapat dikategorikan menjadi 6 pokok pembahasan meliputi Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun diantaranya penjabaran setiap materi tersebut sebagai berikut: materi Akidah-Akhlaq, dalam pendekatannya materi ini terpisahkan kata Aqidah sendiri memiliki pengertian ilmu yang membahas mengenai keyakinan. Ilmu ini bersifat paling dasar yang menjadikan seseorang baru mengenal Allah. Maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisikan tentang nilai-nilai keimanan dan keyakinan

untuk lebih menghayati dalam diri tentang Maha Pencipta. Aplikasi materi bisa berupa sub-bab Asmaul Husna, Sifat Wajib dan Jaiz Allah, serta hal lainnya dalam satu lingkup. Sedangkan Akhlaq sendiri memiliki pengertian perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Tujuan dari materi akhlaq agar para siswa jika dilingkungan sosial memiliki moral dan beretika nilai keIslaman, seperti halnya kategori al-akhlaq al-mahmudah (perilaku terpuji) dan al-akhlaq al-mazmumah (perilaku tercela). Untuk itu seringkali materi ini saling dihubungkan menjadi kata Akidah-Akhlaq.

Materi selanjutnya mengenai Qur'an-Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman umat Islam. Untuk itu diwajibkan seluruh siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Istilahnya BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), dijenjang pendidikan SMP, siswa ditambah dengan adanya penilaian hafalan ayat terkait materi yang sedang dibahas. Tidak hanya itu inti terpenting dari materi Qur'an-Hadis siswa memahami serta mengamalkan isi kandungan dari ayat maupun sabda Rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada hubungan dengan praktek, materi Fiqh lebih menekankan pengamalan tata cara beribadah dan muamalah yang benar dan baik secara Islam. Misalnya tata cara wudhu dan sholat, jual-beli, haji dan lain sebagainya. Namun perkembangan pengetahuan kontemporer ilmu Fiqh mengkorelasikan dengan aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Tujuannya agar lebih memahami manfaat dan bisa mengamalkan ilmu itu dengan kesungguhan.

Materi yang terakhir mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan cerita kehidupan masa lalu. Siswa diharapkan bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa yang dialami orang terdahulu. Sejarah Kebudayaan Islam didalamnya berisi aspek politik, ekonomi, sosial, dan iptek (Zainuddin, 2013: 41). Dari penjabaran materi diatas, dapat dilihat buku paket PAI siswa SMP itu memuat semua pokok pembahasan yang harus dikuasai siswa sebelum adanya evaluasi ataupun *pre-test*. Tentu materi ini berlaku untuk setiap kelas dari kelas 7-9 SMP. Maka jika pembelajaran PAI diterapkan seminggu sekali hanya dengan waktu beberapa jam saja dan dilakukan secara daring sebagian besar siswa akan kesulitan mencerna materi. Menurut Oemar Malik dalam buku Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi, mengungkapkan bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, model program, struktur dan isi, tetapi juga sangat ditentukan dari kompetensi guru dalam pembimbingannya. Lebih lanjut, hal ini juga diperjelas dalam riset Elida tentang reaksi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran PAI, antara lain perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI yang baik, kebutuhan belajar siswa terhadap guru, dan kebutuhan belajar siswa. (Elida, 2008: 18).

Semenjak pandemi ada 2 kemungkinan yang terjadi pada karakter siswa yaitu jika di SMP yang memperlakukan aturannya ketat menjadikan siswa cenderung akan disiplin. Apalagi sekolah itu berlabel sekolah favorit disamping kesadaran pentingnya belajar siswa, gurunya juga akan kreatif dalam pembelajaran. Namun, berbanding terbalik pada sekolah yang standar dan dibawah standar, tentu tingkat motivasi belajarnya rendah. Data dilapangan kerap terbukti bahwa mayoritas guru PAI yang tidak bisa menerapkan metode kreatif akan menyebabkan materi tersebut diabaikan oleh siswa. Siswa cenderung

terpengaruh oleh teman, apalagi pengaruh teknologi dimasa pandemi. Mereka akan sering bermain game online. Berdasarkan skripsi mahasiswa IAIN Ponorogo terkait pembelajaran mata pelajaran PAI SMP Negeri 4 Ponorogo menemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru PAI. Sehingga menjadikan hal tersebut sebagai kekurangan penerapan pembelajaran daring bagi mata pelajaran PAI. Guru merasa sangat sulit untuk menilai siswa, hasil dari observasi yang ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas PAI. Karena dalam kriteria penilaian guru PAI berupa teori dan praktek, maka dalam tugas yang praktek siswa yang berasal dari lingkungan keluarga pegawai kantoran sering tidak mengumpulkan tugas tersebut. Alasannya cukup jelas mereka tidak tahu hal itu dan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan. Ada juga yang mengatakan siswa itu diam tidak membicarakan kepada orang tuanya mengenai tugas praktek.

Dari sinilah menimbulkan lemahnya motivasi belajar siswa terkait mata pelajaran PAI. Untuk itu, proses pembelajaran PAI harus dirancang secara baik yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Ketiga aspek tersebut pada akhirnya akan mengantarkan siswa pada tujuan akhir Pendidikan Agama Islam, yaitu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Lemahnya Mental Spiritual Terhadap Akhlaq Siswa

Bagi remaja peran agama Islam dalam perkembangannya sangatlah penting untuk membentuk karakter kepribadian. Seringkali siswa SMP tidak bisa mengendalikan emosinya sehingga terbawa arus pergaulan bebas. Maka penerapan nilai kegamaan dilingkungan sekolah terangkum dalam istilah mental spiritual. Secara spesifik istilah mental spiritual mengandung dua kata yaitu mental dan spiritual. Mental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai batin atau watak manusia bukan berkaitan dengan tenaga. Dalam ilmu psikiatri mental didefinisikan sebagai semua unsur yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan perasaan seseorang. Sedangkan spiritual didefinisikan dalam KBBI adalah berhubungan dengan jiwa kerohanian yang bersifat hakiki. Teori tersebut dikutip skripsi yang berjudul Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Jember Tahun Ajaran 2018 / 2019, dengan penulis Luky Karunia Oktafiani. Lemahnya mental spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor (a) Hilangnya rasa kesadaran diri untuk melakukan segala bentuk ibadah. (b) Tidak memperdulikan orang lain yang mengalami kesulitan. (c) Emosi dan pikirannya tidak terkontrol. (d) Merasa dirinya paling benar dan selalu berbohong. (e) Lingkungan dan pergaulan yang salah.

Melihat kondisi ketika pembelajaran daring diterapkan banyak masalah yang timbul pada anak. Salah satu masalah yaitu proses belajarnya membosankan karena tuntutan tugas yang diberikan guru. Penyebab lain juga para siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru terkait materi dan tugas yang diberikan. Situasi ini yang menyebabkan frustrasi ataupun stres akademik bagi siswa. Didalam skripsi yang berjudul Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Kesehatan Mental menjelaskan secara spesifik makna stres akademik. Tekanan akademik adalah gangguan yang harus dialami oleh pelajar yang berhubungan dengan sains, dan ciri-cirinya berupa gangguan fisik, mental, atau emosional

karena adanya kesenjangan antara kebutuhan lingkungan dan sumber daya yang sebenarnya dari siswa. (Wardani, 2021: 32)

Kemudian pasca pandemi covid-19 tentu pembelajaran belum sepenuhnya dapat terpulihkan. Hampir mayoritas siswa SMP masih nyaman sistem pembelajaran daring. Hal ini berdampak siswa menjadi kecanduan menggunakan handphone untuk bermain game. Selain itu, tingkat kefokuskan terhadap pembelajaran rendah. Rata-rata waktu ibadah mereka seperti sholat tidak dipedulikan, dan apabila orang tuanya meminta bantuan pasti ada saja alasan untuk menunda pekerjaan tersebut (Sungai, n.d.). Problematika tentang lemahnya mental spiritual juga di dalam Al-Quran disebut dengan penyakit hati, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 10. Penyakit hati yang dapat menyebabkan gangguan mental diantaranya iri, dengki, hasud, dusta, takabbur (sombong), khauf (takut), riya' (pamer), ananiyah (keakuan/egois), tidak sabar, marah dan sebagainya.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan terhadap mental spiritual pada siswa SMP. Pembinaan ini dilakukan secara rutin dengan pemberian nasehat ataupun suatu sikap yang terarah sesuai dengan anjuran al-Quran dan Hadist. Tujuannya agar mental siswa bisa sehat, sebab mental yang sehat seseorang tersebut mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, penerapan pembelajaran secara daring atau *online* dilakukan karena keadaan darurat, yakni adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring yang diberikan oleh guru diharapkan bisa bersifat efektif dan ideal. Namun, tidak semua mata pembelajaran bisa menerapkan, hal tersebut karena adanya tantangan dan kendala khususnya pada pelajaran PAI. Karena ada 6 pokok dasar pembahasan diantaranya Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu juga, adanya kendala penilaian dari guru dan ketidaktahuannya siswa jika ada materi yang bersifat praktek. Pembelajaran secara daring pada mata pelajaran PAI ternyata berpengaruh terhadap mental spiritual siswa. Sebagian besar siswa yang mental spiritualnya lemah akan memiliki berbagai gangguan terhadap akhlak. Untuk itu perlu adanya pembinaan mental spiritual dari pembelajaran PAI seperti nasehat dari al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, B. 2021. Pemanfaatan Penerapan Internet Sebagai Media Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 di SDN 22 Rambutan, Palembang: Universitas Bina Darma.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2).
- Mubin, M. N. 2021. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *EUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Muhammad Farhan, A. M. 2021. Upaya Guru Mengatasi Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Secara Daring Di Smp Negeri 15 Tangerang Selatan. *Rausyan Fikr*, 17(1).
- Nirmaladewi, D., 2021. Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu. Pemanfaatan media pembelajaran daring pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di smp negeri 4 ponorogo. In *Skripsi*.
- Rosmalina, A. 2016. Pendekatan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kesehatan mental remaja. *Journal For Islamic Social Sciences*, 1(1).
- Rosnaeni, R. 2021. Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S., M. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Prosiding*, 1(1).
- Elida, Sri. 2008. *Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 02 Kampar*. Pekanbaru: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim
- Sungai, D. P. H. (n.d.). *Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Dan Akhlak Siswa Tahun 2020/2021*. Oktober 8, 2021. <https://disdik.hsu.go.id/2021/10/08/dampak->

positif-dan-negatif-pembelajaran-online-di-masa-pandemi-covid-19-terhadap-prestasi-dan-akhlak-siswa-tahun-ajaran2020-2021/

Tengah, D. P. dan K. P. J. 2022. *Manfaat Yang Dapat Di Ambil Dari Belajar Daring*. 23/09/2021. <http://pdkjateng.go.id/p/cabang-dinas-wilayah-i/blog-guru-:-manfaat-yang-dapat-di-ambil-dari-belajar-daring>

Wardani, T. A. 2021. *Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Kesehatan Mental: Konsep, Aplikasi, dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*. Undergraduate Thesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Zainuddin. 2013. *Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jumat, 8 November. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>.